

BAB 3

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menerapkan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus guna menganalisis permasalahan kesehatan jiwa, khususnya dalam konteks penerapan terapi afirmasi positif pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam efektivitas terapi afirmasi positif dalam meningkatkan harga diri pasien skizofrenia serta memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi tersebut.

B. Subyek Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek I pasien yang didiagnosis skizofrenia dan mengalami masalah keperawatan harga diri rendah. Pasien tersebut berada dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I, Kabupaten Lampung Utara. Dalam pemilihan subjek penelitian, terdapat kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan sebagai dasar seleksi, yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi:

- a. Pasien dengan diagnosis skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan harga diri rendah.
- b. Pasien yang menyatakan kesediaanya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- c. Pasien yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Pasien yang tidak menjalani perawatan selama minimal 3 hari,

sehingga kurang memenuhi persyaratan keterlibatan dalam penelitian.

- b. Pasien yang tidak menunjukkan sikap kooperatif serta mengalami hambatan komunikasi yang signifikan, sehingga menghambat proses pengumpulan data.

Kriteria tersebut ditetapkan untuk memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi serta efektivitas terapi afirmasi positif secara lebih akurat.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penerapan terapi afirmasi positif pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan harga diri rendah:

Tabel 3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Afirmasi Positif	Terapi afirmasi positif merupakan salah satu terapi pada pasien harga diri rendah dengan cara mengucapkan kata-kata yang bermakna positif berupa “saya masih bisa beraktivitas dan menjalani hidup seperti biasa dengan kondisi saya sekarang” kepada diri sendiri yang dilakukan sebanyak 3-5 kali dengan waktu 20-30 menit. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari pada waktu pagi hari dan malam hari sebelum tidur.	Tindakan dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) terapi afirmasi positif.
Harga Diri Rendah	Kondisi psikologis seseorang yang merasa dirinya tidak memiliki nilai dan peran yang berarti dalam kehidupan sosial yang dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak berharga, tidak percaya diri serta rendahnya penghargaan diri.	Harga diri meningkat yang di evaluasi menggunakan skala RSES (<i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i>) harga diri rendah.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar SOP: lembar ini berisi tentang pengertian afirmasi positif, manfaat afirmasi positif, serta tahapan-tahapan melakukan teknik afirmasi positif. Seluruh prosedur disusun berdasarkan prinsip-prinsip terapi afirmasi positif yang diadaptasi dari berbagai sumber bacaan buku keperawatan jiwa yang terlampir pada lampiran 3.
2. Lembar kuesioner RSES: lembar ini terdiri dari 10 pernyataan yang mencakup aspek seperti berikut:
 - a. Untuk pernyataan 1, 2, 4, 6 dan 7:

Sangat tidak setuju	:	0
Tidak setuju	:	1
Setuju	:	2
Sangat setuju	:	3
 - b. Untuk pernyataan 3, 5, 8, 9 dan 10:

Sangat tidak setuju	:	3
Tidak setuju	:	2
Setuju	:	1
Sangat setuju	:	0
3. Lembar *Informed consent*: berisi tentang pernyataan persetujuan dari pasien untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan studi kasus.
4. Lembar pengkajian keperawatan: digunakan untuk mengumpulkan data pasien secara sistematis, mencakup identitas, riwayat kesehatan dan kondisi saat ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan keluarganya. Wawancara ini bertujuan

untuk mendapatkan informasi spesifik, seperti identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, serta informasi tambahan dari keluarga mengenai kondisi pasien.

2. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati suatu objek atau proses, baik secara langsung maupun menggunakan alat. Melalui pengamatan ini peneliti dapat mengenali perubahan psikologis atau aspek lain yang diteliti dengan mencermati tanda dan gejala yang muncul. Dengan begitu, informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi responden.

3. Pemeriksaan fisik

Peneliti mengumpulkan data dengan memeriksa tanda-tanda vital pada pasien meliputi tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan dan suhu secara sistematis dan empati agar pasien merasa nyaman dan kooperatif selama proses pemeriksaan berlangsung.

4. Studi Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data melalui studi dokumentasi dengan melihat rekam medis pasien yang ada di Puskesmas Kotabumi 1. Dokumen ini digunakan untuk mengetahui informasi penting seperti riwayat penyakit, hasil pemeriksaan sebelumnya dan diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengisi formulir peminatan melalui *Google Form* yang disediakan oleh pihak Akademik.
- b. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing menyetujui tindakan yang dilakukan.
- c. Setelah tindakan disetujui kemudian menentukan judul untuk kegiatan

karya tulis ilmiah ini.

- d. Peneliti mengajukan permohonan dan mengambil surat izin penelitian dari bagian Akademik.
- e. Kemudian, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.
- f. Peneliti mendatangi Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara, lalu berkoordinasi dengan perawat pembimbing dilokasi Praktik untuk menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.
- g. Kemudian peneliti didampingi perawat pembimbing membuat kesepakatan dengan pasien yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Peneliti mengunjungi rumah pasien dan menjelaskan tujuan kunjungan dan meminta izin kepada responden untuk ikut serta dalam penelitian.
- b. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik.
- c. Peneliti mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang dialami pasien yaitu, harga diri rendah.
- d. Peneliti menyusun rencana tindakan keperawatan yang akan diterapkan pada pasien.
- e. Peneliti melakukan tindakan afirmasi positif sesuai kontrak selama 3 hari.
- f. Peneliti mengevaluasi terapi afirmasi positif yang telah diberikan kepada pasien.
- g. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat semua proses yang di dokumentasikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara yang beralamat di Dusun Mekar Sari RT/RW 04/04 Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan data-data yang ditemukan dengan teori-teori serta didukung oleh jurnal yang terkait. Teknik analisis dan penyajian data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yang ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil yang ditampilkan menunjukkan bahwa terapi afirmasi positif merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan harga diri, yang dibuktikan melalui peningkatan skor dan didukung oleh respons pasien selama proses intervensi.

I. Etika Studi Kasus

Dalam proses pengambilan data, peneliti tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti menghargai hak responden untuk mengetahui tujuan penelitian dan memberi kebebasan untuk berbagi informasi atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tujuan terapi afirmasi positif yang akan diberikan selama 3 hari, meminta izin dari pasien dan keluarga sebelum melakukan pengkajian, tidak memaksa pasien untuk berbagi informasi tentang penyakitnya, serta meminta persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum pasien menjadi responden penelitian.

2. Menjaga Privasi dan Kerahasiaan (*Respect for Privacy Confidentiality*)

Identitas responden tetap dirahasiakan dan peneliti hanya menggunakan inisial sebagai pengganti nama asli. Informasi pribadi pasien tidak boleh dibagikan kepada pihak lain kecuali untuk kepentingan penelitian.

3. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect for Justice Inclusiveness*)

Peneliti memperlakukan semua responden secara adil tanpa deskriminasi

berdasarkan gender, suku, agama atau faktor lainnya. Pasien diberlakukan dengan hormat, setara dengan orang lain, tanpa perbedaan perlakuan.

4. Menyeimbangkan Manfaat dan Resiko (*Balancing Harm and Benefit*)

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat yang lebih besar dibandingkan resikonya. Sebelum menerapkan terapi afirmasi positif pada pasien dengan harga diri rendah, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk memastikan bahwa terapi ini dapat membantu pasien tanpa menimbulkan resiko yang merugikan.